

KOMPETENSI IBU DALAM PENDIDIKAN LITERASI KEUANGAN ANAK SEJAK DINI DI KELURAHAN SEMOLOWARU SURABAYA

Ani Suhartatik^{1*}
Cicilia Erna Susilawati²
Arini³
Shanti⁴

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

ani-s@ukwms.ac.id

Corresponding Autor : Ani Suhartatik*

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 11 Februari 2022

Revised : 19 Juni 2022

Accepted : 21 Juni 2022



Key words:

Literasi Keuangan, Kompetensi Ibu,
Pendidikan Anak

DOI:

<http://doi.org/10.33508/peka.v5i1.3740>

ABSTRACT

This community service aims to provide insight to the residents of Semolowaru Village Surabaya on the importance of increasing maternal competence in children's financial literacy from an early age. The method of devotion applied in the form of 1) discussion and sharing of semolowa village mothers with the hope of this activity mothers get insight knowledge about financial management in accordance with the stages of child development, 2) training in the development of literacy learning methods for children. This training is expected to modify according to the characteristics of children so that children are able to apply financial management according to their age and development. Results from the implementation of activities are monitored and evaluated based on the results of questionnaires. The questionnaire was compiled by Tim Abdimas to be filled out by 20 participants whose results showed that 80% of the mothers of abdimas activity participants were able to absorb the concepts of financial management for children submitted by the abdimas team and were able to implement them to their children. This shows that in general, abdimas activities have a real impact on increasing the mother's knowledge about financial management for children.

A B S T R A K

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan wawasan pada warga Kelurahan Semolowaru Surabaya akan pentingnya peningkatan kompetensi ibu pada literasi keuangan anak sejak dini. Metode pengabdian yang diterapkan dalam bentuk 1) diskusi dan sharing para ibu Kelurahan Semolowa dengan harapan dari kegiatan ini para Ibu mendapatkan insight pengetahuan tentang pengelolaan keuangan sesuai dengan tahapan perkembangan anak, 2) pelatihan pengembangan metode pembelajaran literasi keuangan bagi anak. Pelatihan ini diharapkan bisa memodifikasi sesuai dengan karakteristik anak sehingga anak mampu menerapkan pengelolaan keuangannya sesuai dengan usia dan perkembangannya. Hasil dari pelaksanaan kegiatan dipantau dan dievaluasi berdasarkan hasil kuesioner. Kuesioner disusun oleh Tim Abdimas untuk diisi oleh 20 peserta kegiatan yang hasilnya menunjukkan bahwa 80% dari ibu-ibu peserta kegiatan abdimas mampu menyerap konsep-konsep pengelolaan keuangan untuk anak yang disampaikan oleh tim abdimas.

dan mampu mengimplementasikannya kepada anak-anak mereka. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, kegiatan abdimas memberikan dampak yang nyata bagi peningkatan pengetahuan ibu tentang pengelolaan keuangan untuk anak

PENDAHULUAN

Kesadaran akan pentingnya mengelola keuangan yang rendah mengakibatkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Disamping itu gaya hidup ibu-ibu Kelurahan Semolowaru yang suka membeli barang-barang secara kredit mengakibatkan hutang semakin meningkat. Pada dasarnya ibu-ibu tidak memiliki ketrampilan dalam mengelola keuangan keluarga dikarenakan tidak dikenalkan sejak dini bagaimana mengelola keuangan yang baik. Warga berpendapat mengikuti arus kehidupan yang wajar saja karena rejeki sudah ada yang mengatur. Setiap pendapatan yang diperoleh habis digunakan untuk memenuhi semua pengeluaran, akibatnya pada saat terjadi peristiwa pandemi seperti saat ini, banyak keluarga semakin terbelit hutang dan mengalami kesulitan keuangan (Suhartatik et al, 2021).

Selain itu hasil interaksi tim abdimas dengan warga, menemukan bahwa para ibu Kelurahan Semolowaru membutuhkan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan bagi anak-anak mereka, agar dapat mengelola keuangan sejak dini. Pendidikan literasi keuangan pada anak ini sangat diperlukan agar anak terbiasa untuk mengelola keuangan dengan baik, sehingga tidak menambah beban orang tua jika terjadi kondisi guncangan keuangan seperti pada saat pandemi seperti ini. Masalah keuangan sebenarnya adalah masalah sehari-hari yang tanpa disadari menjadi masalah rutin dan berulang. Ibu sebagai seorang pengelola keuangan di keluarga, sebenarnya menjadi pendidik pertama dan utama bagi keluarga, termasuk bagaimana ibu dapat mengajarkan cara mengelola uang kepada anak-anaknya. Seorang ibu yang sedari awal mengajarkan pola hidup hemat dan bijak menggunakan uang cenderung akan menjadi teladan bagi

anak-anaknya, yang akan meniru pola hidup hemat dan berhati-hati. Demikian sebaliknya pola hidup konsumtif yang dilakukan orangtua akan berpengaruh terhadap perilaku anak. Orangtua yang gemar berbelanja tanpa mempertimbangkan kebutuhan yang sebenarnya, merupakan sebagian perilaku yang tidak patut dicontohkan kepada anak. Pengelolaan keuangan perlu dikenalkan sedini mungkin bahkan diajarkan sejak awal dengan harapan anak-anak memiliki pengetahuan yang tepat, bagaimana memanfaatkan dan mengelola uang yang mereka punya. Tentu saja sesuai dengan tahapan perkembangan anak (Sumiyati, 2017).

Hal ini menjadi penting karena sering dijumpai anak-anak di Kelurahan Semolowaru sering menangis dan merengek minta dibelikan mainan sedangkan kenyataannya mainan di rumah mereka sudah banyak, bahkan tidak jarang mainan yang dimintapun sebenarnya sudah dimilikinya. Kebiasaan jajan anak-anak di Kelurahan Semolowaru juga terlihat dimana hampir setiap penjual yang lewat diminta untuk berhenti bahkan pada saat orangtua sedang tidak memiliki uang, anak tetap dibiarkan untuk jajannya terlebih dahulu dan akan dibayar setelah dananya tersedia, seolah sudah ada kesepakatan antara orangtua dan penjual bahwa jika saat itu tidak ada uang maka orangtua boleh berhutang terlebih dahulu, demi anaknya bisa makan dan mendapatkan jajannya. Kebiasaan ini menyebabkan akumulasi hutang yang ditanggung orang tua semakin banyak ditambah lagi dengan pendapatan yang semakin menurun, maka kesulitan keuangan keluarga semakin parah.

Dengan kejadian-kejadian di atas, penting kiranya bagi ibu-ibu warga Kelurahan Semolowaru Surabaya untuk memahami pengelolaan keuangan yang baik,

dan mengajarkan kepada anak-anak tentang bagaimana mengelola uang yang tepat, sesuai dengan kebutuhan, sehingga anak-anak dapat memiliki masa depan yang lebih baik dengan memanfaatkan uang dengan bijak, dan tidak bergaya hidup konsumtif. Mengajarkan pendidikan literasi keuangan pada anak, perlu kerjasama dan sinergi dari berbagai pihak agar pendidikan keuangan benar – benar terinternalisasi pada pola pikir serta dapat termanifestasi pada perilaku anak sehari – hari.

Keluarga khususnya Ibu sebagai pihak yang biasanya paling dekat dengan anak merupakan sumber pertama yang harus mengenalkan pada anak tentang bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik. Anak mempunyai karakteristik yang sangat unik, anak mempunyai keinginan untuk mengetahui sesuatu, dan anak masih sangat berpoensi untuk dibentuk dan dikembangkan sesuai dengan bakat dan kreativitas mereka. Pemberian pendidikan literasi keuangan yang baik dan benar kepada anak membuat anak mempunyai bekal yang cukup dan membuat anak lebih menginternalisasi nilai – nilai tentang literasi keuangan sehingga hal tersebut akan sangat berpengaruh ketika dia dewasa kelak (Rapih, 2016).

Permasalahan yang dihadapi warga Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo tentang masalah keuangan yang disebabkan terjadinya pandemi covid-19. Masalah ini menjadi semakin parah dan menyulitkan keluarga karena rendahnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan yang baik, sehingga membentuk perilaku dan kebiasaan konsumtif anggota keluarga yang tidak mempertimbangkan resiko atas penggunaan dana mereka. Kebiasaan anak dalam melakukan konsumsi sehari-hari menjadi salah satu akar masalah yang terjadi saat mereka dewasa. Kesulitan keuangan yang dialami warga Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo, dari pengamatan yang telah dilakukan salah satunya adalah kebiasaan-kebiasaan konsumtif anak. Para ibu menyanggahi anaknya dengan menuruti

semua permintaan yang diinginkan anak. Pada kondisi keuangan yang kurang baik, hal ini dapat menambah permasalahan yang dihadapi keluarga. Pada kondisi kesulitan keuangan, para ibu mulai menyadari bahwa perilaku konsumtif anak yang tidak paham akan pentingnya menabung dan berhemat menimbulkan masalah yang semakin menyulitkan kondisi keuangan mereka. Kondisi ini menjadi titik awal bagi para ibu untuk memberikan pendidikan bagi anak tentang pentingnya mengelola keuangan sehingga bisa mengurangi beban keluarga yang saat ini sedang dialami. Kesadaran para ibu Kelurahan Semolowaru Surabaya untuk mulai memberikan pendidikan keuangan kepada anak, menghadapi permasalahan sebagai berikut:

1. Para Ibu kesulitan untuk memberikan literasi keuangan bagi anak-anak mereka, karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan serta minimnya sumber-sumber informasi tentang literasi keuangan anak.
2. Para ibu belum mengetahui bagaimana cara untuk melatih anak agar terbiasa mengelola keuangan yang nantinya akan memberikan manfaat bagi mereka.

KAJIAN LITERATUR

Literasi Keuangan

Proses literasi berfokus pada pembelajaran interaksi antara orang dewasa orangtua di rumah dan anaknya. Pendidikan literasi keuangan dapat diartikan sebagai sebuah pemahaman yang komprehensif serta mendalam tentang pengelolaan keuangan pribadi ataupun keluarga yang membuat seseorang mempunyai kuasa, pemahaman dan keyakinan penuh terhadap keputusan keuangan yang diambil. Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk memilah kebutuhan keuangan, membahas tentang permasalahan keuangan, merencanakan masa depan, dan menanggapi dengan bijak untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa dalam perekonomian secara umum. Pendidikan

literasi keuangan sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, dalam berbagai kasus menunjukkan bahwa ketepatan dalam pengambilan keputusan keuangan sangat menentu pada kesejahteraan manusia di masa yang akan datang maka manusia perlu dibekali dengan pendidikan literasi keuangan yang baik dan terencana.

Menurut OECD (2005) dalam Rapih (2016) pendidikan keuangan diartikan sebagai proses membangun kemampuan yang mana konsumen atau pun investor memperbaiki pemahaman tentang produk-produk serta konsep keuangan melalui informasi, instruksi dan nasihat untuk mengembangkan keahlian serta kepercayaan diri dan kesadaran terhadap risiko keuangan serta meningkatkan peluang membuat keputusan keuangan yang cerdas, mengetahui kemana sebaiknya meminta bantuan keuangan, dan mampu membuat tindakan alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan. literasi keuangan dapat dikatakan sebagai sebuah pemahaman yang komprehensif tentang berbagai resiko yang akan terjadi ketika sebuah keputusan keuangan diambil. Sehingga seseorang dengan pengetahuan keuangan yang baik akan dapat mengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangan secara bijak. Hal itu sejalan dengan pendapat Mason & Wilson (dalam Krisna, et.al, 2010) yang menyatakan literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya. Maka dari itu begitu pentingnya pendidikan literasi keuangan diajarkan kepada seseorang sedini dan sebaik mungkin.

Pengetahuan literasi keuangan merupakan bagian dari pengetahuan keuangan itu sendiri. Literasi keuangan mempunyai esensi yang lebih mendetail dibandingkan dengan pengetahuan keuangan secara umum. Huston (2010) menyatakan bahwa pengetahuan finansial merupakan dimensi yang tidak terpisahkan

dari literasi keuangan, namun belum dapat menggambarkan literasi keuangan seseorang. Literasi keuangan memiliki dimensi aplikasi tambahan yang menyiratkan bahwa seseorang harus memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk menggunakan pengetahuan finansialnya untuk membuat keputusan. Dalam hal ini pembuatan keputusan yang baik merupakan hal pokok dari literasi keuangan itu. Di Indonesia belakangan juga sudah mulai sosialisasi tentang pendidikan literasi keuangan yang gencar dilakukan oleh lembaga - lembaga terkait antara lain Otoritas Jasa keuangan (OJK), Bank Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dsb. Hal tersebut dikarenakan, pendidikan literasi keuangan yang diberikan sedini mungkin akan sangat membantu seseorang kelak ketika dewasa dalam pengelolaan dan pembuatan keputusan tentang keuangan mereka.

Ketidakhahaman tentang literasi keuangan akan sangat berpengaruh terhadap kesehatan keuangan seseorang. Hal tersebut terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Volpe (1998) dalam Rapih (2016) yang menemukan bahwa pemuda dengan tingkat pengetahuannya akan literasi keuangan yang kurang baik cenderung mempunyai opini yang salah mengenai keuangan dan cenderung untuk melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan. Hal tersebut semakin menunjukkan bahwa pendidikan literasi keuangan sangat penting untuk dikenalkan sedini mungkin kepada anak - anak. Anak mempunyai karakteristik yang sangat unik, anak mempunyai keinginan untuk mengetahui sesuatu, dan anak masih sangat berprestasi untuk dibentuk dan dikembangkan sesuai dengan bakat dan kreativitas mereka. Pemberian pendidikan literasi keuangan yang baik dan benar kepada anak membuat anak mempunyai bekal yang cukup dan membuat anak lebih menginternalisasi nilai - nilai tentang literasi keuangan sehingga hal tersebut akan sangat berpengaruh ketika dia dewasa kelak.

Tantangan kehidupan yang semakin mengglobal menuntut sebuah sistem perekonomian suatu negara untuk terkoneksi dengan dunia. Selain itu, perubahan gaya hidup serta tuntutan jaman yang semakin tinggi dan modern membuat seseorang wajib untuk mampu bersaing dalam sebuah dunia yang nyaris tanpa batas. Perubahan gaya hidup yang diakibatkan oleh peningkatan kelas menengah di beberapa negara menjadikan bekal pengelolaan keuangan menjadi hal yang wajib untuk diberikan. Dengan asumsi bahwa dunia akan terus mengalami perkembangan dan kemajuan, maka pemberian bekal sejak dini terhadap anak agar mempunyai bekal yang cukup untuk menjalankan pengelolaan dan keputusan keuangan menjadi suatu keniscayaan. Selain itu pola kehidupan anak di era yang modern seperti ini cenderung lebih mendekatkan mereka pada hal - hal yang bersifat konsumtif. Rekreasi ke pusat perbelanjaan merupakan suatu hal yang umum dilakukan hal tersebut membuat seorang anak akan lebih sering berinteraksi dengan aktivitas jual beli sehingga pengertian pengelolaan keuangan sangat penting bagi mereka untuk bisa membedakan mana yang menjadi sebuah kebutuhan dan mana yang hanya sekedar keinginan.

Kebutuhan anak tentang pendidikan literasi keuangan sangat diperlukan bukan hanya untuk kebutuhan anak masa depan tetapi juga untuk kehidupan anak saat ini. Kebutuhan anak akan pendidikan literasi keuangan yang semakin mendesak menuntut komitmen dan peran serta aktif dari berbagai pihak. Keluarga yang menjadi komunitas pertama kali untuk anak dan sekolah yang merupakan komunitas pertama kali anak berinteraksi dengan teman - teman yang mungkin sangat berbeda dengan dirinya merupakan sarana yang sangat efektif untuk menginternalisasi nilai - nilai pendidikan literasi keuangan kepada anak. Proses penanaman nilai - nilai pendidikan literasi keuangan memerlukan proses yang panjang dan berkesinambungan. Proses yang saling berkaitan dan sesuai antara apa yang di

dapatkan di keluarga dan di sekolah harus saling mengisi dan mendukung

Peran Keluarga

Keluarga merupakan faktor yang sangat vital dalam mengajarkan pendidikan literasi keuangan pada anak. Mengajarkan anak pendidikan literasi keuangan. Keluarga sebagai komunitas pertama serang anak dalam berinteraksi dengan orang lain merupakan sumber belajar pertama anak berbagai hal termasuk pendidikan literasi keuangan. Namun sayangnya, sebagian besar orang tua justru berfikir bahwa anak baru pantas mendapatkan pendidikan tentang keuangan pada usia 18 tahun. Orang tua khususnya seorang ibu merupakan agen utama dalam proses sosialisasi pengetahuan literasi keuangan pada anak, namun sayangnya mayoritas pengetahuan mengenai pendidikan literasi keuangan yang diberikan dari orang tua ke anak tidak sesuai dengan tujuan.

Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Pengelolaan Keuangan untuk Anak

Permasalahan keuangan merupakan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi seringkali ibu-ibu masih merasa tabu membicarakan hal yang berkaitan dengan uang di hadapan anak dan mengaggap literasi keuangan bukan hal penting yang harus dibekalkan kepada anak. Padahal pendidikan literasi keuangan pada anak sangat penting untuk membangun habit yang baik dalam hal pengelolaan keuangan. Literasi keuangan pada anak tidak sekedar pada pengenalan uang, namun lebih jauh pendidikan literasi keuangan pada anak adalah sebuah konsep tentang pengenalan pengelolaan keuangan secara bijak dan mampu mengontrol pengeluaran keuangan dengan membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang hanya sekedar keinginan.

Pemenuhan Kebutuhan dan Keinginan

Pengenalan tentang perbedaan antara kebutuhan dan keinginan pada anak

akan membuat anak terbiasa dengan pengendalian diri dalam pengeluaran uang. Setiap manusia memiliki siklus hidup sehingga apa yang dilakukannya akan menjadi penentu kesejahteraan di masa depan. Dengan kata lain, kesejahteraan di masa depan merupakan fungsi dari masa lalu. Salah satu bentuk kesejahteraan adalah berhasil mencapai kebebasan keuangan dalam hidup. Untuk berhasil mewujudkannya membutuhkan pendidikan keuangan supaya nanti setelah dewasa, anak-anak akan cerdas dan mahir mengelola uang untuk akumulasi aset keuangan (Sina, 2014). Langkah awal yang perlu ditanamkan kepada anak adalah melalui pengendalian pemenuhan kebutuhan dan keinginan. Anak perlu memahami hal-hal apa saja merupakan kebutuhan sehingga harus dipenuhi dan apa saja yang merupakan sekedar keinginan yang pemenuhannya bisa di tunda. Dengan pemahaman tersebut anak akan lebih teguh dalam pendirian dan tidak tergoda dengan kesenangan sesaat.

Pemenuhan kebutuhan dan keinginan ini merupakan konsep dalam literasi keuangan dimana anak akan memiliki pemahaman komprehensif tentang berbagai resiko yang harus di tanggung dan manfaat yang akan diterima pada saat sebuah keputusan keuangan diambil dalam pemenuhan kebutuhan ataupun keinginan. Seseorang dengan pengetahuan keuangan yang baik akan dapat mengambil keputusan keuangan dengan penuh kesadaran akan resiko dan manfaat yang akan hadapi. Pendapat ini sejalan dengan Krisna, et.al, (2010) yang menyatakan literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi yang ditimbulkannya. Hal inilah mengapa pendidikan literasi keuangan perlu diberikan kepada anak sejak dini. Keluarga yang menjadi komunitas pertama kali untuk anak dan sekolah yang merupakan

komunitas pertama kali anak berinteraksi dengan teman yang mungkin sangat berbeda dengan dirinya merupakan sarana yang sangat efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai pendidikan literasi keuangan kepada anak. Proses penanaman nilai-nilai pendidikan literasi keuangan memerlukan proses yang panjang dan berkesinambungan. Proses yang saling berkaitan dan sesuai antara apa yang di dapatkan di keluarga dan di lingkungan sekitar harus saling mengisi dan mendukung dan bisa dimulai dengan pemahaman tentang kapan diperlukan pemenuhan kebutuhan dan keinginan.

Perencanaan Keuangan

Setelah anak terbiasa membedakan pemenuhan kebutuhan dan keinginan, anak perlu diberi pengetahuan tentang perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan merupakan proses merencanakan tujuan-tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Yohnson, 2004). Perencanaan keuangan bermanfaat untuk pendisiplinan langkah dalam mengendalikan diri dan menyiapkan kondisi keuangan di masa depan sesuai dengan kemampuan finansial saat ini. Goss (2001) menyatakan untuk mencapai hasil yang optimal ketika mengerjakan sebuah perencanaan keuangan, seorang perencana keuangan harus: (a) Menetapkan tujuan keuangan yang terukur dan mempunyai jangka waktu. Setiap tujuan yang sudah ditetapkan akan mempunyai konsekuensi tertentu terhadap cashflow yang akan dibuat; (b) Evaluasi kembali kondisi keuangan secara periodik. Tujuan keuangan boleh berganti dengan berjalannya waktu seiring dengan pertumbuhan anak. (c) Mulai perencanaan sedini mungkin. Mengembangkan kebiasaan perencanaan keuangan yang baik, seperti menabung, anggaran, investasi, dan mengevaluasi secara teratur, kehidupan seseorang dapat berubah dan dapat mengatasi keadaan darurat; (d) Penetapan tujuan keuangan haruslah realistis. Tujuan keuangan tersebut memerlukan suatu proses yang panjang karena adanya ketidakpastian dan risiko

seperti terjadi inflasi, perubahan harga saham, perubahan tingkat suku bunga yang akan mempengaruhi hasil perencanaan keuangan; (e) Mencapai tujuan keuangan memerlukan perjuangan. Jadi suatu perencanaan keuangan tidak berhenti pada sebuah perencanaan melainkan harus terus diikuti perkembangannya, inilah yang disebut sebagai suatu proses.

Pengembangan Metode Pembelajaran Literasi Keuangan bagi Anak.

Pola mengasuh anak dengan mengajarkan dan menunjukkan konsep-konsep keuangan dapat mempengaruhi pengetahuan literasi keuangan sejak usia dini sampai masa remaja. Pengaruh langsung seperti diskusi keluarga dan menjaga pengeluaran atau hadiah dapat menyebabkan peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap, nilai, dan perilaku terhadap uang (Rapi, 2016). Dalam menanamkan nilai-nilai literasi keuangan kepada anak dalam lingkup keluarga, peran Ibu menjadi sangat vital. Langkah - langkah yang bisa dilakukan untuk menanamkan nilai - nilai keuangan kepada anak antara lain :

a. Mulai melibatkan anak dalam pengambilan keputusan keuangan.

Selama ini anak hanya dianggap sebagai obyek yang jarang sekali dilibatkan dalam pengambilan keputusan keluarga terutama masalah keuangan. Kebanyakan orangtua beranggapan bahwa anak layak untuk diajarkan pendidikan literasi keuangan pada usia di atas 18 tahun (Sabri et al, 2010). Dalam penentuan keputusan keuangan yang menyangkut dengan dirinya misalnya uang saku, uang tabungan dan sebagainya, jarang sekali orang tua melibatkan anak dalam menentukan keputusan tersebut. Ibu juga perlu membiasakan diri untuk tidak menuruti segala permintaan anak yang dianggap kurang begitu penting. Mengajak anak berbicara dan berdiskusi untuk memberikan pengertian kepada mereka tentang makna

dari barang yang akan dibeli, apakah hanya sekedar keinginan sesaat atau barang tersebut benar - benar sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi. Ekpresi rasa sayang kepada anak bukan dengan cara menuruti semua hal yang mereka inginkan, namun dengan cara mendidik mereka untuk memahami betul apakah hal tersebut benar - benar sebagai kebutuhan atau hanya sekedar keinginan

b. Membiasakan menabung

Pengenalan sejak dini pada anak tentang motif jaga-jaga dalam hidup sangat diperlukan. Menurut Rapih (2016) orang tua khususnya ibu perlu membiasakan anak untuk menyisihkan sebagian kecil uang yang digunakan untuk kepentingan di kemudian hari, karena akan memebrikan bermanfaat bagi dirinya dalam tiga hal, pertama mereka akan terbiasa tidak menghabiskan seluruh uang mereka sehingga akan melatih pengendalian diri mereka. Kedua, dengan menabung mereka akan memiliki sikap untuk bersabar dan berusaha dengan kemampuan mereka sendiri untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkannya. Ketiga, dengan dibiasakan menabung anak akan lebih dini mengenal kegiatan investasi. Penanaman disiplin yang kuat dari orang tua serta komunikasi yang intens antara Ibu dengan anak akan menjadikan proses pendidikan menabung semakin mudah. Setelah menabung dipahami anak sebagai sesuatu yang penting dan menjadi kebiasaan, mengenalkan menyimpan uang di bank kepada anak akan sangat bermanfaat baik dari segi keamanan ataupun dari segi kedisiplinan. Anak akan menjadi tidak mudah untuk mengambil uang mereka dibandingkan dengan hanya menyimpan uang di rumah. Anak akan menjadi lebih bisa menahan diri untuk memenuhi keinginan yang tidak begitu penting. Selain itu anak akan terbiasa untuk menyisihkan uang mereka agar bisa disimpan di bank.

Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu-ibu yang berada di wilayah RW 03 Kelurahan Semolowaru, Kecamatan Sukolilo. Ibu-ibu

menjadi sasaran kegiatan dikarenakan berdasarkan survey menunjukkan 7 dari 10 ibu di Kelurahan Semolowaru, mengaku kesulitan dalam mengelola keuangan keluarga di masa pandemi Covid-19. Para ibu pada dasarnya menyadari pentingnya mengajari anak tentang pengelolaan keuangan sejak dini, akan tetapi kurang pemahaman dan pengetahuan tentang literasi keuangan terutama bagi anak. Selain itu para ibu juga memerlukan berbagai alternatif cara untuk melatih anak agar terbiasa mengelola keuangan yang memberikan manfaat bagi mereka. Oleh karenanya kegiatan ini sasaran dari kegiatan ini adalah Ibu-Ibu di Wilayah Kelurahan Semolowaru Surabaya

METODE PENELITIAN

Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim abdimas melakukan pertemuan dengan Mitra untuk mendiskusikan konsep kegiatan yang akan di laksanakan. Disepakati pelaksanaan kegiatan akan dilakukan pada bulan 6 November dan 5 Desember 2021 pada pukul 19.00 bertempat di gedung pertemuan RW 03 Kelurahan Semolowaru kecamatan Sukolilo Surabaya. Selanjutnya Tim Abdimas mempersiapkan materi diskusi dan sharing beserta metode yang akan di terapkan. Materi yang disiapkan adalah literatur berkaitan dengan literasi keuangan bagi anak, dan bagaimana peran ibu dalam menanamkan nilai-nilai pengelolaan keuangan pada anak.

b. Tahap Pelaksanaan

Langkah pertama Tim Abdimas memberikan kesempatan kepada Mitra untuk sharing tentang pengetahuan pengelolaan keuangan yang selama ini mereka terapkan pada anak. Kegiatan ini banyak menggali pengalaman dan kendala-kendala yang dialami oleh ibu-ibu dalam mengelola keuangan terutama pada anak. Kesimpulan yang bisa diambil dari kegiatan ini, ibu-ibu belum memahami konsep yang tepat tentang bagaimana memberikan pendidikan tentang mengelola keuangan

pada anak. Anak cenderung mengikuti lingkungan dan teman-temannya. Para ibu kesulitan untuk memberikan pengertian kepada anak sehingga berakibat menjadi kebiasaan yang kurang sehat.

Langkah kedua Tim Abdimas menanggapi permasalahan yang di hadapi oleh ibu-ibu yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dengan konsep-konsep literasi keuangan berdasarkan literatur akademis tentang kebutuhan dan keinginan serta Perencanaan keuangan Anak. Pada kegiatan ini tim abdimas menjelaskan tentang pentingnya memahami kebutuhan dan keinginan yang harus ditanamkan pada diri anak sejak dini. Pengenalan tentang perbedaan antara kebutuhan dan keinginan pada anak akan membuat anak terbiasa dengan pengendalian diri dalam pengeluaran uang. Anak perlu memahami hal-hal apa saja merupakan kebutuhan sehingga harus dipenuhi dan apa saja yang merupakan sekedar keinginan yang pemenuhannya bisa di tunda. Dengan pemahaman tersebut anak akan lebih teguh teguh dalam pendirian dan tidak tergoda dengan kesenangan sesaat.

Setelah anak terbiasa membedakan pemenuhan kebutuhan dan keinginan, selanjutnya tim Abdimas melakukan literasi pada ibu-ibu tentang perencanaan keuangan. Tim Abdimas menyampaikan bahwa Perencanaan keuangan merupakan proses merencanakan tujuan-tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Perencanaan keuangan bermanfaat untuk pendisiplinan langkah dalam mengendalikan diri dan menyiapkan kondisi keuangan di masa depan sesuai dengan kemampuan finansial saat ini. Dengan melibatkan anak dalam perencanaan keuangan maka anak akan terbiasa untuk dapat mengendalikan diri dari keinginan-keinginan sesaat.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini tim abdimas melakukan evaluasi pemahaman konsep yang telah diberikan oleh tim abdimas. Peserta diminta merespon pernyataan-

pernyataan terkait praktek dari literasi keuangan anak yang sudah di berikan oleh tim abdimas. Pernyataan -pernyataan disusun dalam bentuk kuesioner dan respon beserta dinyatakan dalam bentuk pernyataan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pernyataan-pernyataan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Saya berusaha menuruti keinginan anak meskipun sedang tidak ada uang
2. Saya menetapkan jatah uang jajan anak dalam jumlah tertentu
3. Anak saya sudah mengetahui jika menginginkan suatu barang yang mahal harus menabung terlebih dahulu
4. Saya sudah mulai mengajari anak untuk menyisihkan uang jajannya agar bisa membeli mainan yang dia inginkan
5. Anak saya sudah mengetahui bahwa bank merupakan tempat untuk menabung

6. Saya memberikan contoh kepada anak melakukan usaha untuk mendapatkan uang (misal: berdagang)
7. Saya memberikan pengertian kepada anak, pada saat keluarga sedang mengalami kesulitan keuangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan materi yang telah di sepakati antara Tim Abdimas dengan pengurus Ibu-Ibu warga kelurahan Semolowaru Surabaya. Kegiatan dilakukan dengan beriteraksi langsung dengan peserta pada tanggal 6 November dan 5 Desember 2021. Hasil dari pelaksanaan kegiatan kemudian di monitoring dan dievaluasi berdasarkan hasil kuesioner. Kuesioner disusun oleh Tim Abdimas untuk diisi oleh 20 peserta kegiatan yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil Kuesioner

No	Pernyataan	Respon peserta
1	Saya berusaha menuruti keinginan anak meskipun sedang tidak ada uang	80% menyatakan tidak setuju 15% kurang setuju 5% Setuju
2	Saya menetapkan jatah uang jajan anak dalam jumlah tertentu	15% Sangat setuju 75% Setuju 10% Tidak setuju
3.	Anak saya sudah mengetahui jika menginginkan suatu barang yang mahal harus menabung terlebih dahulu	50% Sangat setuju 45% Setuju 5% Tidak setuju
4	Saya sudah mulai mengajari anak untuk menyisihkan uang jajannya agar bisa membeli mainan yang dia inginkan	35% Sangat setuju 65% Setuju
5	Anak saya sudah mengetahui bahwa bank merupakan tempat untuk menabung	20% Sangat setuju 80% Setuju
6	Saya memberikan contoh kepada anak melakukan usaha untuk mendapatkan uang (misal: berdagang)	30% Sangat setuju 70% Setuju
7	Saya memberikan pengertian kepada anak, pada saat keluarga sedang mengalami kesulitan keuangan	30% Sangat setuju 60% Setuju 10% Kurang setuju

Berdasarkan tabel 1 Hasil kuesioner tersebut menunjukkan bahwa rata-rata 80% dari ibu-ibu di Kelurahan Semolowaru Surabaya mengalami peningkatan

pengetahuan tentang literasi keuangan pada anak sehingga mampu memebrikan pengertian kepada anak tentang pentingnya membedakan kebutuhan dan keinginan. Hal

ini ditunjukkan pada respon ibu-ibu terhadap pernyataan tentang menabung dan menyisihkan sebagian uang saku jika menginginkan suatu barang yang bukan merupakan kebutuhan utama. Pemahaman pemenuhan kebutuhan dan keinginan ini merupakan konsep dalam literasi keuangan dimana anak akan memiliki pemahaman komprehensif tentang berbagai resiko yang harus di tanggung dan manfaat yang akan diterima pada saat sebuah keputusan keuangan diambil dalam pemenuhan kebutuhan ataupun keinginan. Seseorang dengan pengetahuan keuangan yang baik akan dapat mengambil keputusan keuangan dengan penuh kesadaran akan resiko dan manfaat yang akan hadapi. Pendapat ini sejalan dengan Krisna, et.al, (2010) yang menyatakan literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi yang ditimbulkannya.

Hal inilah mengapa pendidikan literasi keuangan perlu diberikan kepada anak sejak dini. Keluarga yang menjadi komunitas pertama kali untuk anak dan sekolah yang merupakan komunitas pertama kali anak berinteraksi dengan teman yang mungkin sangat berbeda dengan dirinya merupakan sarana yang sangat efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai pendidikan literasi keuangan kepada anak. Proses penanaman nilai-nilai pendidikan literasi keuangan memerlukan proses yang panjang dan berkesinambungan. Proses yang saling berkaitan dan sesuai antara apa yang di dapatkan di keluarga dan di lingkungan sekitar harus saling mengisi dan mendukung dan bisa dimulai dengan pemahaman tentang kapan diperlukan pemenuhan kebutuhan dan keinginan, agar anak sudah mulai sejak dini belajar mengelola keuangan.

Manfaat Kegiatan pengabdian masyarakat pendidikan literasi keuangan sangat bermanfaat memberikan dampak ekonomi dan sosial bagi warga Kelurahan Semolowaru Surabaya. Dampak Ekonomi

dan sosial dari kegiatan abdimas yang telah di lakukan adalah para ibu warga Kelurahan Semolowaru Surabaya mampu mengelola keuangan dari hal yang paling kecil, yaitu menanamkan konsep-konsep keuangan pada anak sejak dini. Dampak jangka pendek yang bisa dirasakan adalah ibu-ibu bisa melakukan penghematan meskipun tidak besar akan tetapi karena anak-anak sudah mulai mampu membedakan keinginan dan kebutuhan maka ibu-ibu bisa mengalokasikan dana yang biasanya digunakan untuk mengikuti keinginan anak ke kebutuhan lain yang lebih penting. Sedangkan dampak jangka panjang, dengan pemahaman tentang pengelolaan keuangan yang sudah di ajarkan sejak dini akan membuat anak mempunyai bekal yang cukup dan membuat anak lebih menginternalisasi nilai - nilai tentang literasi keuangan sehingga hal tersebut akan sangat berpengaruh ketika dewasa kelak (Raphi, 2016). Anak yang sudah terbiasa dengan pengelolaan keuangan yang tepat diharapkan di masa dewasa, dapat mengelola keuangan dengan baik dan dapat terhindar dari kesulitan keuangan. Semakin banyak masyarakat yang mampu mengelola keuangan dengan baik maka, kesejahteraan dan perekonomian juga akan semakin meningkat.

SIMPULAN

Kesadaran para ibu di Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo untuk mulai memberikan pendidikan keuangan kepada anak, menghadapi permasalahan dimana para Ibu kesulitan untuk memberikan literasi keuangan bagi anak-anak mereka, karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan serta minimnya sumber-sumber informasi tentang literasi keuangan anak. Kegiatan abdimas mencoba memberikan solusi atas permasalahan tersebut dengan melakukan sharing dan memberikan konsep-konsep pengelolaan keuangan yang dapat diberikan kepada anak sejak usia dini.

Hasil kegiatan abdimas menunjukkan bahwa 80% dari ibu-ibu peserta kegiatan

abdimas mampu menyerap konsep-konsep pengelolaan keuangan untuk anak yang disampaikan oleh tim abdimas dan mampu mengimplementasikannya kepada anak-anak mereka. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, kegiatan abdimas memberikan dampak yang nyata bagi peningkatan pengetahuan ibu tentang pengelolaan keuangan untuk anak.

Saran

Keluarga yang merupakan komunitas pertama dan yang menjadi orang-orang terdekat anak sangat signifikan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan literasi keuangan pada anak. Komitmen serta tanggung jawab orang tua menjadi hal yang sangat dibutuhkan agar penanaman nilai-nilai pendidikan literasi keuangan menjadi maksimal. Keterbukaan dan pemberian ruang diskusi yang cukup pada anak dalam membahas mengenai urusan finansial mutlak diperlukan agar anak tidak hanya menjadi obyek yang pasif tentang urusan finansial. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang bermanfaat dan perlu dilanjutkan dengan skala yang lebih besar agar dampaknya lebih luas.

REFERENCE

Dwiastanti, A dan Hidayat, C.W. 2016. Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga dalam membentuk perilaku keuangan keluarga, *Prosiding SNA MK*

Goss, B. 2001. 11 Top Financial Planning Mistakes And How To Avoid Them Chiropractic Economics. (Retrieved from: <http://www.chiroeco.com>)

Huston, S.J. 2010. Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs* 44 (2).

John, D. R. 1999. Consumer socialization of children: A retrospective look at

Krishna, A. Rofaida, R. & Sari, M. 2010. Analisis tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung*

Rapih, Subroto. 2016 Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana, *Scholaria, Vol 6 No 2*

Rita, M.R dan Santosa, B. 2015 Literasi keuangan dan Perencanaan keuangan pada Dana Pendidikan Anak; *Jurnal Ekonomi, Vol XX no 2*

Sabri, M. F. MacDonald, M. Hira, T. K. & Masud, J. 2010. Childhood Consumer Experience And Financial Literacy Of Students in Malaysia. *Family And Consumer Sciences Research Journal* 38 (4)

Sina, P G. 2014. Peran Orangtua Dalam Mendidik Keuangan Pada Anak (Kajian Pustaka). *Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora* 14 (1): 74-86

Suhartatik, Ani dkk (2021) Perencanaan Kesejahteraan Hari Tua Pada Warga Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo Surabaya. *Peka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 4 No 1*

Sumiyati. 2016. Mengenalkan pengelolaan keuangan Pada Anak Sejak Usia Dini, *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman Vol 4 no 1*

Yohnson. 2004. Peran Universitas di Surabaya dalam Meningkatkan Jumlah Keluarga Mapan di Surabaya. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*. 6 (1): 54 - 71.

LAMPIRAN



Gambar 1. Sharing Dari Ibu-Ibu Semolowaru tentang Permasalahan Literasi Keuangan Anak



Gambar 2. Tim Abdimas UKWMS menyampaikan konsep Literasi keuangan Anak